

**KOHESI LEKSIKAL DALAM LIRIK LAGU RELIGI ALBUM OPIK
DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
(Studi Analisis pada Siswa Kelas X SMA ISLAM AS-Syafi'iyah 01 Jakarta)**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

YULI ZAWATI

1709057019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2019

ABSTRAK

Yuli Zawati, Pemakaian Kohesi Leksikal Dalam Lirik Lagu Religi Album Opik Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Penelitian Analisis makna) Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi pemakaian Kohesi leksikal dalam lirik lagu religi album Opik dan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dapat dianalisis secara deskriptif, dengan objek penelitian adalah lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album opik. Berdasarkan penelitian terhadap hasil analisis bahwa opik menggunakan berbagai jenis-jenis kohesi leksikal dalam lirik lagunya. Dari semua jenis kohesi leksikal yang ada, terdapat 6 jenis kohesi leksikal yang terdapat dalam kutipan-kutipan lirik lagu opik, yaitu sinonim, antonim, hiponim, repitisi, kolokasi, dan ekuivalensi.

Jenis-jenis tersebut berfungsi menghidupkan kata, frasa atau kalimat dapat dikomunikasikan baik amanat kepada pendengar atau penikmat sastra. selain itu pemakaian kohesi leksikal inimengundang daya tarik dan nuansa kebahasaan yang hidup kepada penikmat lagu atau sastra sehingga mudah memahami makna dari lirik lagu tersebut.

Implikasinya terhadap pembelajaran sastra, yaitu siswa dapat memahami kandungan kohesi leksikal dalam lirik lagu album opik sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah.

Kata Kunci : Kohesi Leksikal, Analisis, Lirik lagu, dan Implikasi dalam pembelajaran

ABSTRACT

Yuli Zawati, Pemakaian Kohesi Leksikal Dalam Lirik Lagu Religi Album Opik Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Penelitian Analisis makna) Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA,2019.

This study aims to describe the types and fuction of Lexical Choesion usage in Opik's album religious song lyrics and the implications in Indonesia language learning in high school.

This method uses qualitative research methods. Can be analyzed descriptive ly, with the object of research are the song lyrics contained in the album opik. Based on research on the results of analysis that opik uses various types of exsiting lexical cohesion, there are six types of lexical cohesion found in the lyrics of opik's lyrics, namely synonym, antonym, hyponym, repetition, collocation, and ekuivalence.

These types function to turn on word, phrases, or sentences can be communicated to both the mandate to listeners or connoisseurs of literature. In addition, the use of lexical cohesion invites lively charm and linguistic nuances to song lovers or literature so that it is easy to understand the meaning of the song lyrics.

The implications for literary learning, namely students can understand the content of lexical cohesion in the album lyrics of opik as an alternative teaching material in literary apprection learning in school.

Kata kunci : Lexical Choesion, Analysis, Song lyrics, and Implication literary learning.

LEMBAR PENGESAHAN
KOHESI LEKSIKAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM OPIK
DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
(Studi Analisis Pada Siswa Kelas X SMA Islam As-Syafi'iyah 01 Jakarta)

TESIS

Oleh

YULI ZAWATI

NIM 1709057019

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Tanggal 25 Juni 2019

Penguji Tesis

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

(Ketua Penguji)

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

(Sekretaris Penguji)

Prof. Dr. H. Sabarti Akhadiyah M. K.

(Anggota Penguji, Pembimbing 1)

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M. Pd.

(Anggota Penguji, Pembimbing 2)

Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M. Pd.

(Anggota Penguji 1)

Dr. Wini Tarmimi, M. Hum

(Anggota Penguji 2)

Tanda Tangan

Tanggal

18/10/2019

10/

10-2019

9/9-2019

20/9-2019

Jakarta, 18 Oktober 2019

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

v

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Masalah Penelitian.....	12
1. Fokus Penelitian.....	12
2. Subfokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	12
D. Kegunaan Hasil Penelitian	14
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teori	16
1. Lirik lagu.....	16
a. Pengertian Lirik	16
b. Pengertian Lagu	18
c. Jenis-Jenis Lirik Lagu	21
d. Persamaan Lirik Lagu	25
2. Kohesi Leksikal	28
a. Pengertian Kohesi	28

b. Jenis Kohesi	36
c. Kohesi Leksikal	42
1) Sinonim	42
2) Antonim	46
3) Hiponim	50
4) Repitisi	52
5) Kolokasi	55
6) Ekuivalensi	59
d. Kohesi Gramatikal	60
1. Referensi (Penunjukkan)	60
2. Substitusi (Pengantian)	66
3. Elipsis (Penghilangan)	67
4. Kongjungsi (Kata sambung)	70
B. Penelitian Yang Relevan	72
C. Kerangka Berpikir	91
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	94
B. Tempat dan Waktu Penelitian	94
C. Desain Penelitian	95
D. Metode Penelitian	98
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	101
F. Teknik dan Instrumen Penelitian	104
G. Pemeriksaan Keabsahaan Data	106
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	110
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	117
B. Hasil Penelitian	118

C. Pembahasan	217
---------------------	-----

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	254
B. Implikasi	255
C. Saran	255

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan, sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi manusia dibedakan atas bahasa verbal dan bahasa nonverbal.¹ Namun dalam perkembangan saat ini lahirnya psikolinguistik ini menjadi bertahap, yaitu :

Menurut Dardjowidjojo, tahapan ini adalah tahap awal berkembangnya psikolinguistik. Tahapan formatif ini berawal dari sebuah seminar yang diadakan di Universitas Cornell pada tahun 1951, gagasan tersebut di oleh John W Gardner yang mengemukakan penggabungan dua disiplin ilmu psikologi dan linguistik menjadi satu disiplin ilmu.²

Kesimpulannya, dari pendapat para ahli diatas merupakan perwakilan untuk mengenai letak atau penggunaan bahasa itu sendiri sebelum mempergunakan bahasa itu, kita harus mengetahui latar yang telah dikemukakan. linguistik merupakan pembahasan tiga tataran analisis yaitu: fonologi, tata bahasa, dan semantik. Maka dengan ini, adapun pengertiannya dari semantik adalah telaah tentang makna. Sehingga dapat dikatakan memahami hakikat makna adalah bagaimana cara melakukan deskripsi atau

¹ Setiawan, Budhi, (2012), *Pragmatik : Sebuah Pengantar*. Salatiga ,Widya Sari Press Salatiga, hlm 15

² Dardjowidjojo, (2019), *Teori dan Hakikat Psikolinguistik untuk kalangan terbatas*, PT. Pustaka Mandiri, hlm 7

menjelaskan suatu cara bagaimana bahasa dapat di ekspresikan dalam maknanya. Selanjutnya kita akan membahas tentang makna dalam puisi, sehingga dapat dijadikan pengelompokkan penyimpangan makna leksikal, yang terdapat di puisi sehingga menggunakan kata-kata yang disampaikan lebih bermakna sesuai dengan kaidah kebahasaan. Secara umum untuk memenuhi tuntutan estetis, dan memberikan hasil sesuai jenis-jenis koehsi leksikalnya, didalam makna penyimpangan leksikal itu berfokus pada penggunaan kata, maka adapun yang disampaikan oleh, menurut Solihati, dkk, ada Sembilan penyimpangan di dalam puisi yaitu :

(1)Penyimpangan leksikal, (2) Penyimpangan semantis, (3) Penyimpangan fonologis, (4) Penyimpangan morfologis, (5) Penyimpangan dialek, (6) Penyimpangan sintaksis, (7) Penyimpangan register, (8) Penyimpangan Historis, dan (9) Penyimpangan grafologis.³

Kesimpulannya, bahwa dalam penyimpangan leksikal juga termasuk kedalam sastra, karena saling berhubungan dengan menggunakan analisis di dalam puisi tersebut, sehingga penyimpangan yang kita gunakan sesuai dengan konteks atau teksnya dapat terlihat dari peletakkan penyimpangan makna leksikal itu sendiri maka dengan itu kita menggunakan kata, kalimat, atau frase untuk dianalisis. Sesuai dengan kajian ini termasuk sastra yang tak bisa dipisahkan dalam sastra itu sendiri, bagaimanapun sastra yang terdapat didalam puisi merupakan kajian karya-karya sastra sehingga masyarakat dapat antusias dalam menggunakan sastranya.

³ Nani Solihati, Ade Hikmat, dan Syarif Hidayatullah, (2016). *Teori Sastra, Pengantar Kesusasteraan Indonesia*. Jakarta : UHAMKA PRESS. hlm 42-51.

Dari pembahasan penyimpangan leksikal ini, kita dapat menemui puisi Eyyjafjallajokull kull kull karya Viddy AD Daery, yang sempat dikutip oleh awal bab ini, namun didalam salah satu baris puisi tersebut, penyair ini melakukan penyimpangan leksikal pada kata beliau, untuk menggantikan kata beliau, yang harus diperhatikan puisi utuhnya sebagai berikut ini :

Eyyjafjallajokul kull kull hanya setakat batuk dan bersin-bersin

Seluruh transportasi udara dunia pingsan

Lalu ekonomi dunia terkacau bilau

Berhari-hari, seminggu bahkan ada sebulan.

Maka dengan puisi tersebut, bahwa bahasa merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penuturnya, bagi masyarakat Indonesia, Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan, dan fungsi di dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia. Selain itu adapun penggunaan bahasa yang dibedakan oleh faktor-faktor tertentu seperti situasi resmi, dan tidak resmi itulah yang akan dibicarakan dibawah ini supaya kita dapat membedakan pemakaian bahasa itu sendiri sesuai dengan penutur ragamnya maka adapun penyampaian secara jelas oleh, Chaer, karena wacana merupakan satuan gramatikal yang mengandung unsur kebahasaan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi.⁴ Kesimpulannya, dalam menggunakan bahasa terletak di suatu penggunaannya di dalam wacana tersebut sehingga dapat di pahami dan di mengerti.

⁴ Chaer, Abdul, 2012, *Linguistik Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm 267

Maka dari situlah kita dapat mengetahui sastra yang sebenarnya, dan dapat dijadikan rumpuan atau pedoman bagi guru Bahasa Indonesia, sehingga bermanfaat sebagai alat komunikasi, dan sarana mengekspresikan diri, dan dapat dituangkan dalam karya sastra salah satunya adalah melalui lewat musik. Oleh karena itu musik pun merupakan karya sastra dengan wujud sebuah rangkaian nada atau bunyi yang disusun sedemikian rupa karya sastra dengan wujud yang tidak semata-mata berisikan nada-nada yang indah, akan tetapi terdapat lirik-lirik lagu yang didalam teks atau konteks, dan menghasilkan makna yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Bukan sampai disitu saja adapun penelasan lainnya mengenai lirik lagu yang berbeda pula karena lagu sangat luas untuk dibicarakan atau dikembangkan.

Adapun dari segi estetik suatu bahasa, dan penggunaan bahasa itu sendiri sehingga dapat dijadikan pengulangan, rima, yang membedakan puisi, dan prosa. Selain itu adapula yang beragapan bahwa wacana yang dituntut untuk memiliki keutuhan struktur, maka keutuhan struktur itu sendiri merupakan kohesi, dan koherensi, karena dibangun oleh beberapa unsur yang terjalin di dalam suatu jenis kohesi tersebut, dalam kewacanaan termasuk dari bagian struktur wacana yang dapat diuraikan penjelasannya berdasarkan sifatnya di dalam bagiannya, yang dikemukakan oleh, menurut Halliday, dan Haswan, menyatakan “ Suatu rangkaian kalimat dikatakan menjadi struktur wacana bila di dalam terdapat hubungan emosional (maknawi), antara bagian yang satu

dengan bagian yang lainnya.”⁵ Kesimpulan yang diambil yaitu suatu rangkaian kalimat belum tentu bisa disebut sebagai wacana apabila dari tiap-tiap kalimat rangkaian itu hanya memiliki makna tersendiri, dan tidak mempunyai keterkaitan.

Adapun yang membahas tentang aspek-aspek wacana, “keutuhan wacana di katakan utuh apabila wacana itu lengkap, wacana itu lengkap adalah wacana yang mengandung aspek-aspek yang padu, dan menyatu.”⁶ Kesimpulannya, wacana dikatakan utuh apabila wacana itu lengkap adalah wacana yang mengandung aspek-aspek yang padu dan menyatu. Maka aspek-aspek yang dimaksud adalah kohesi, koherensi, topic wacana aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek simantis.

Wacana yang disebutkan diatas, dapat dikelompokkan ke dalam dua unsur, yaitu unsur kohesi, dan unsur koherensi. Unsur kohesi meliputi (aspek-aspek leksikal, gramatikal, fonologi), sedangkan unsur koherensi mencakup (aspek semantik dan aspek topikalisasi). Oleh karena itu kedua aspek ini akan dibahas secara lebih proposional. Sebelum memasuki pengertian kohesi, terlebih dahulu kita mengingatkan kembali tentang pengertian tekstur, karena setiap teks mengandung tekstur. Arti kata “tekstur” adalah nyaman, atau jalinan. Halliday dan Hasan, menyatakan,“ bahwa tekstur ini berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur bahasa menjadi sesuatu yang padu tanpa

⁵ Hallidayah, (2012).*Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. PUSTAKA MANDIRI, hlm 3.

⁶ *Ibid.*, hlm 3.

mengabaikan konteksnya. Itulah yang disebut dengan kohesi.”⁷ Kesimpulannya, kohesi dapat dijadikan ke berkaitan semantik antara unsur pembentuk wacana, sedangkan kosakata disebut juga leksikal, yang di dalam lirik lagu di padupadankan sehingga ada keterpaduan, atau kohesi.

Dengan adanya berhubungan dengan kohesi leksikal maka, pada tiap kata pada lirik lagu akan menghasilkan makna kohesi gramatikal, dan kohesi leksikal. Dengan itu, kita dapat memahami kohesi leksikal, yang mempunyai tujuan untuk menciptakan sebuah wacana yang utuh, dan padu, sehingga maksud, dan tujuan penulisan wacana dapat tersampaikan secara jelas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kohesi leksikal merupakan leksikal kohesif pada lirik lagu apapun jenis lirik lagu sehingga mudah menentukan kohesi leksikalnya pada kohesif di dalam lirik lagu dengan menganalisis maknanya. Analisis wacana adalah istilah yang dipakai yang berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama.

Hal tersebut berkaitan dengan pendekatan potivisme bahwa titik perhatian terutama didasarkan pada benar atau tidaknya bahasa itu secara gramatikal, wacana yang baik selalu mengandung didalamnya kohesi dan koherensi, Eriyanto⁸

Kesimpualannya, bahwa yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi merupakan kesatuan dalam bahasa itu sendiri sehingga mempunyai titik dalam

⁷ *Ibid.*, hlm 4.

⁸ Eriyanto, (2008), *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, hlm 01

makna bahasa itu sendiri. Sedangkan menurut, Sumantri, Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.⁹ Kesimpulannya, pada dasarnya sama satu tujuan namun hanya pembahasan dan penyampaiannya saja yang berbeda.

Adapun yang mengenai pandangan tentang Analisis tekstual adalah analisis wacana yang bertumpu secara internal pada teks yang dikaji. Analisis wacana tekstual mempunyai dua lingkup menganalisis yakni analisis aspek gramatikal, dan leksikal. Dengan itulah dipergunakan banyak pendekatan-pendekatan yang mendekati dari permasalahan tersebut sehingga selalu dipakai untuk telaah semantik. biasanya orang membagi tiga tipe semantik : semantik linguistik, semantik logika, dan semantik umum. Pendekatannya pun dapat bermacam-macam antara lain : pendekatan yang bersifat multi disiplin misalnya, semantik filosofis, antropologis, dan psikologis. Adapaun pengertiannya yaitu Semantik filosofis adalah perluasan dari semantik logika, dimana sebagiannya dicampur dengan semiotik, dan bagian lainnya dengan filsafat bahasa. Semantik Antropologi dilandasi oleh antropolog Malinowski, dan Smidt, yang kemudian semantik dicampur lagi dengan antropologi semiotik.

Dengan menggunakan lirik lagu pengarang mampu menulis, dan berpesan kepada pendengar lewat syair Lirik lagu merupakan wujud ekspresi pengarang setelah melihat peristiwa yang terjadi. Pengarang dapat menuangkan kereshan,

⁹ Sumantri, Okke Kusuma dan Ayu Basoeki Harahap, (2011). *Analisis Wacana*. Makassar: Badan Penerbit UNM, hlm 50

kritik, dan saran yang ingin disuarakan kedalam rangkaian kata-kata. Dengan itu dapat diekspresikan keresahan atas kejadian tersebut. Pengarang memainkan kata-kata, dan bahasa untuk menciptakan daya tarik, dan khasan lirik, diantaranya adalah tema agama dengan pesan moral ke ikhlasannya didalam hati, dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini. Melihat realita, dimana sekarang ini banyak musisi baru yang ber munculan dengan musisi lainnya. Contohnya ketika menjelang bulan ramadhan mereka menciptakan lagu religi. Selama di bulan ramadhan, lagu-lagu religi kerap diputar diberbagai tempat, mulai media elektronik seperti, radio, dan televisi, hingga pusat perbelanjaan, seperti supermarket, dan mal. Lagu bertema religi pun tidak selamanya dinyanyikan oleh musisi islami seperti selama ini dikenal, seperti Hadad Alwi, Sulis, dan Opik. Lagu religi pun mulai diramai kan oleh sejumlah musisi yang selama ini identik dengan musik rock, seperti Gigi, Ungu, Kotak, J-Roks, dan Pas Band. Namun band Gigi pada tahun 2004 merilis album penuh bertema religi pertama yang berjudul 'Raihlah Kemenangan.' Album religi menjadi tren saat Bulan Ramadhan tiba. Band Gigi adalah pelopornya, diikuti band Ungu, kata pengamat musik Bens Leo, meski sejumlah band maupun penyanyi solo mulai ikut memproduksi lagu religi, tidak semuanya mendapat tempat dipasar. Bahkan beberapa lagu religi yang diciptakan sejak tahun 70-an justru dikenal oleh masyarakat, seperti lagu-lagu ciptaan group band Bimbo. Group band Opik ini seorang penyanyi lagu-lagu religi islami dan juga seorang pencipta lagu yang banyak digemari di Indonesia, perjuangan hidupnya hingga menjadi penyanyi sangat baik untuk

disimak. Pada tahun 90-an, Opik memulai karier bermusiknya dengan membentuk sebuah band bernama Timor Band yang beraliran cadas, yang personilnya tak lain, dan bukan sahabatnya di Jember. Sayangnya, album nyanyian perjalanan yang dirilisnya menuai protes dari banyak pihak, karena liriknya menyinggung banyak orang. Kritikan, dan masukan pun datang dari berbagai pihak, karena tak mau menamatkan karier musiknya.

Opik harus berpikir panjang untuk mengubah aliran, dan penampilan dalam bermusik. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya sang roker mulai hijrah. Sorban, dan baju koko jadi pilihan dalam tiap aktivitas penampilannya. Opik bisa dibilang satu dari sedikit penyanyi, dan composer lagu istiqomah pada karya religi islami sebelumnya telah bertarung keberuntungan di jalur musik mainstream rock, tetapi menuai kegagalan. Ternyata keberuntungan, dan keberkahan justru didapatnya di jalur religi. Buah hijrah dari musik cadas yang kontradiktif ke melodi religi tak perlu di tunggu panjang, dan berliku. Album religi pertamanya, istighfar, yang menuai hasil maksimal. Album perdana Opik berhasil meraih dobel platinum, dan penjualannya menembus angka satu juta keeping. Kesuksesan kareir Opik dalam bermusik tak berhenti sampai disitu, semesta bertasbih pun tak kalah sukses. Bahkan kesuksesan ini disertai dengan peluncuran bukunya yang berjudul Opik, Oase spiritual dalam senandung. Bila berbicara soal syair, isi lagu-lagunya adalah refleksi dari pengalaman hidupnya sejak masa kanak-kanak. Tak heran buku perdanya yang diterbitkan, merupakan bedahan syair-syairnya yang sedemikian rupa, dan dikaitkan dengan tiap kisah dalam hidupnya.

Kehadirannya yang konsisten setiap tahun dengan karya album barunya. Kalangan anak muda menganggap bahwa lagu dari Opik ini mampu mewakili perasaan mereka pada zaman sekarang. Opik hingga saat ini mengeluarkan karya-karya lagunya yaitu: Bila waktu tlah berakhir, Rapuh, Kesaksian diri, Tiada duka yang abadi, berapa jarak, cukup bagiku, kembali pada allah, shalawat nabi, allah maha besar, ya rabbana Lirik lagu Opik, berisikan tentang cerita kehidupan sosial, agama, dan moral dalam kehidupan manusia sehari-hari yang selama ini dijalankan. Terinspirasi untuk kalangan para remaja yang kurang memperhatikan pesan dari orang tua sehingga anak banyak yang durhaka kepada orang yang lebih tua, dan banyak pergaulan bebas sehingga tidak mengerti apa arti dari sosial, agama, dan moral dalam lingkungan sekitarnya baik di sekolah, rumah, atau di masyarakat. Lagu Opik merupakan suatu kesadaran dalam arti kesadaran sosial, agama, dan moral baik perbuatan yang terpuji, dan perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam lirik lagu Opik menarik untuk di analisis, karena memuat unsur kohesi leksikal. Pada analisis ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan data dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat dari tiap bait, baris lirik dengan teori kohesi leksikal. Maka dari itu untuk dapat ditindak lanjut. Masing-masing pengarang lagu dalam liriknya memberikan perangkaian, dan pemilihan kata, agar kata-kata menjadi padu, dan saling berkaitan dengan semantik. Akan tetapi masih dapat dimengerti, dan dipahami oleh pendengar.

Dalam hal ini di bahas adalah kohesi leksikal dalam keterkaitan hubungan satu lirik ke lirik lain, dan bagaimana lagu tersebut menjadi satu kesatuan antara lirik. Maka dengan ini disesuaikan dengan adanya tujuan pendidikan nasional, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah (SMA) diarahkan pada fungsi dan tujuan yang menguatkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagaimana dipaparkan Bahasa dan Sastra Indonesia berfungsi sebagai :

1. Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Sarana pengembangan penalaran
5. Sarana pemahaman beraneka ragam budaya Indonesia melalui kesusastraan Indonesia.

Selain memiliki daya tarik tersendiri oleh peneliti, ada beberapa alasan juga peneliti memiliki kumpulan lirik lagu religi album Opik, berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan kohesi leksikal yang digunakan dalam lirik lagu tersebut peneliti ini mengambil judul : Kohesi Leksikal dalam Lirik Lagu Religi Album Opik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan kohesi leksikal dan Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Opik yang terdiri dari 10 lirik lagu yaitu Bila Waktu Tlah Berakhir, Rapuh, Kesaksian Diri, Tiada Duka Yang Abadi, Berapa Jarak, Cukup Bagiku, Kembali Pada Allah, Shalawat Nabi, Allah Maha Besar, dan Ya Rabbana.

2. Sub fokus

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dinyatakan diatas, maka penelitian dapat ditemukan pada beberapa subfokus, yaitu mencakup bagian manakah kohesi leksikal yang berkaitan dengan sinonim, antonim, hiponim, repitisi, kolokasi, dan ekuivalensi.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1 . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah utama yang diteliti adalah :

1. Bagaimana penggunaan kohesi leksikal berupa Sinonim, Antonim, Hiponim, Kolokasi, Repitisi, dan Ekuivalensi, dalam lirik lagu Opik?

2. Bagaimana Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalahnya maka peneliti ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal berupa Sinonim, dalam lirik lagu Opik?
2. Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal berupa Antonim dalam lirik lagu Opik?
3. Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal berupa Hiponim dalam lirik lagu Opik?
4. Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal berupa Kolokasi dalam lirik lagu Opik?
5. Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal berupa Repetisi dalam lirik lagu Opik?
6. Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal berupa Ekuivalensi dalam lirik lagu Opik?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat ini dapat dilihat dari dua perspektif, yakni manfaat secara teoritis, dan manfaat secara praktis berikut adalah manfaat tersebut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman yang bermanfaat bagi teori-teori linguistik, khususnya teori kohesi leksikal yang berkaitan dengan lirik lagu. Selain itu penelitian ini nantinya juga merupakan langkah awal dalam menerapkan ilmu dunia sastra Indonesia khususnya pada tataran pembelajaran apresiasi sastra.

2. Secara Praktis

Memperoleh praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada :

a. Siswa

Memperoleh pembelajaran penggunaan kohesi leksikal terhadap lirik lagu, serta dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya-karya sastra termasuk lagu.

b. Guru

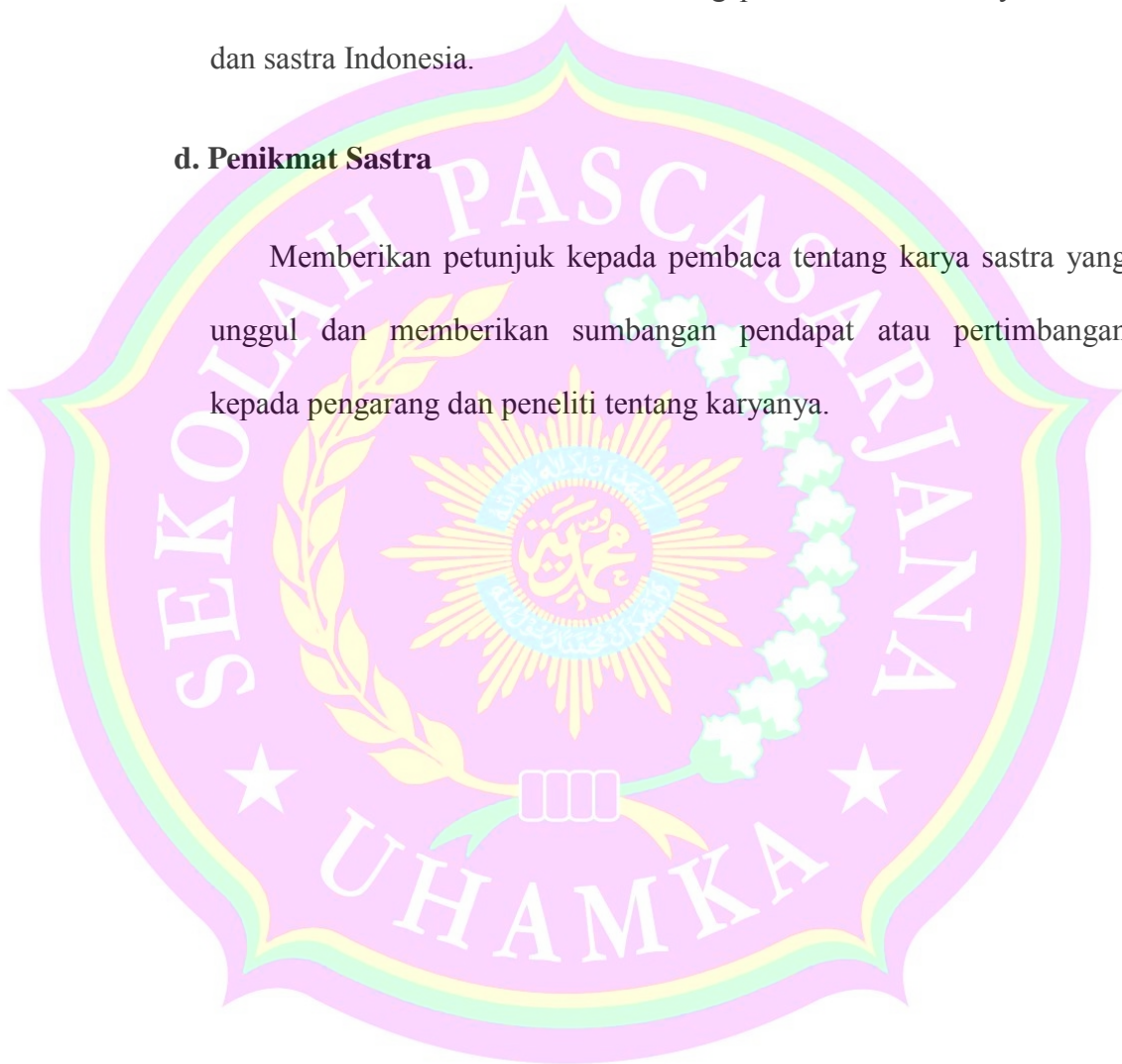
Khususnya Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai informasi pentingnya menerapkan kohesi leksikal yang bisa diterapkan pada bidang apa saja termasuk lagu, dan upaya peningkatan kreativitas siswa dalam penggunaan jenis-jenis kohesi leksikal.

c. Penulis

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan tesis, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia.

d. Penikmat Sastra

Memberikan petunjuk kepada pembaca tentang karya sastra yang unggul dan memberikan sumbangan pendapat atau pertimbangan kepada pengarang dan peneliti tentang karyanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk, 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Adhami, dkk. 2003. *Karakteristik Bahasa Toni Blank : Kajian Psikolinguistik, Teori dan Praktik*. University Press : Hak Cipta Gajah Mada.
- Breatagne Jean Marie, dkk, 2001, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Budianta, Melani (2004), *Pendekatan Feminis Terhadap Wacana Sebuah Pengantar, Analisis Wacana dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*. Yogyakarta: Kanal.
- Chaer, Abdul 2003. *Karakteristika Bahasa Toni Blank : Kajian Psikolinguistik, Teori dan Praktik* University Press : Hak Cipta Gajah Mada.
- _____ 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- _____ 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chapman, Nurgiyantoro. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Cruse. 2004. *Meaning in Language, an Introduction to semantics and Pragmatics*, University Press : Oxford.
- _____ 2006. *Muhadjir Markoem / Semantik dan Pragmatik*, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Dardjowidjojo, 2019. *Teori dan Hakikat Psikolinguistik untuk kalangan terbatas*, PT.Pustaka Mandiri.
- Eriyanto, 2008. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Sumarlam, 2010. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Sumantri, Okke Kusuma dan Ayu Basoeki Harahap, 2011. *Analisis Wacana*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Sugono Dendy, 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan Budhi, 2012. *Pragmatik: Sebuah Pengantar, Salatiga*, Widya Sari Press Salatiga.

- E. Kosasih, 2012. *Dasar-dasar Keterampilan bersastra*, Bandung : Yrama Widya.
- Eryanto. 2008. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara.
- Emzir, 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Firanti, dan Setyaningtyas. 2017. *Pengaruh Metode Chain Writing terhadap hasil belajar menulis siswa kelas 3 sekolah dasar*. Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 7(3),276-282.
- Fries dan Nahesan, Faux Amis. 2001. *Dalam Peminjaman Leksikal Inggris – Melayu*. Perpustakaan Negara Malaysia : PTS Akademia.
- Foley. Faux Amis. 2014. *Dalam Peminjaman Leksikal Inggris – Melayu*. Perpustakaan Negara Malaysia : PTS Akademia.
- Hoetomo, Indri, 2014. *Kolokasi di Bidang Penerjemahan*. Magister Scientiae ISSN:0852-078X114 Edisi No.35.
- Hartono, Bambang, 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang : Pustaka Zaman
- Harimurti Kridalaksana, dan Tarigan. 2012. *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hanum, Zulfa, 2012. *Metode Penelitian Kesusasteraan*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hallidayah, 2012. *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Mandiri.
- Jean Marie Breatagne, dkk, 2001, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Jogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Keraf, 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti, 2003. *Karakteristika Bahasa Toni Blank : Kajian Psikolinguistik, Teori Pragtik*. Universitas Press : Hak Cipta Gajah Mada.
- Luxemburg Jan Van, et.al.2000. *Pengantar Ilmu Sastra. Terjemahan Dick Hartoko*. Jakarta : Gramedia.
- Lubis, 2010. *Kohesi dan Koherensi*. Jakarta : di STKIP PGRI.

- Muhadjir Markoem, 2006. *Semantik dan Pragmatik, edisi ke dua*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Moeliono, 2003. *Pengantar Pengkajian Sastra : Frasindo*. Semarang : Gramedia.
- Mulyana, 2003. *Impikatur dalam kajian Pragmatik*, Yogyakarta : dalam Diksi.
- Mulyana, dan Moeliono, dkk. 2005. *Karakteristik Bahasa Toni Blank, cetakan pertama*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nani Solihati, Ade Hikmat, dan Syarif Hidayatullah, 2016. *Teori Sastra, Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta : UHMKA PRESS.
- Nurgiyantoro, dan Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Oktafianus, 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang : Andalas University Press.
- Pranowo. 2003. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Manasco Offset.
- Palmer, 2001. *Faux Amis Dalam Peminjaman Leksikal Inggris – Melayu*, cetakan pertama. Malaysia : Pustaka PTS Akademia.
- Rokhmansyah, Alfian, *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap ilmu sastra*, 2002. Yogyakarta : Hak Cipta.
- Riazi, A.M. & Aryashokouh, A. 2007. *Lexis in English Textbooks in Iran : Analysis of Exercis and proposal for Consciousness Rais ing activities*. Pasific Assocation of Applied Linguists.
- Sumantri, Okke Kusuma dan Ayu Basoseki Harahap.(2011). *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok : Komando Books.
- Sumarlam, 2003. Ed. *Teori dan Pragtik Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra.
- _____. 2004. *Karakteristika Bahasa Toni Blank : Kajian Psikolinguistik, Teori dan Pragtik*, University Press : Hak Cipta Gajah Mada.
- Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret.

- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Elfabeta.
- _____. 2010. *STATISTIKA untuk Penelitian* cetakan ke 16. Bandung : ALFABETA.
- Tugiati, 2004. *Dasar-dasar Ilmu Semantik, cetakan 1*. Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia.
- Tugiati 2014. *Faux Amis Dalam Peminjaman Leksikal Inggris-Melayu*, cetakan 1 Perpustakaan Negara Malaysia : PTS. Akademia.
- Tarigan Hery Guntur, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Wijana, P.I. Dewa dan Romadi Muhammad. 2008. *Semantik : Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Wijana, dan Rosmasi, 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik, Cetakan*, Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia.
- Wibowo, 2009. *Kohesi dan Koherensi*. Jakarta : di FKIP UMP.
- Zgusta, dan Verhaar, dkk. *Semantik Leksikal (edisi kedua), oleh Mansoer Pateda*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.